

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HASIL PRODUKSI PERTANIAN *PEKASEH* DAN ANGOTA *SUBAK* DESA SEMBUNG

I Made Tamba<sup>1)</sup>, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih<sup>2)</sup>, Ni Putu Wulandari<sup>3)</sup>, I Made  
Dimas Arisandhi<sup>4)</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id](mailto:ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Dalam arti sempit pertanian hanya mencakup budidaya untuk memperoleh hasil produksi. Dalam melakukan budidaya pertanian terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil produksi petani. Dalam melakukan budidaya khususnya komoditas padi kebanyakan petani tergolong kurang puas dan merasa bahwa hasil produksi yang diperoleh kurang maksimal, selain itu akibat input yang digunakan petani tergolong cukup tinggi sehingga menyebabkan penghasilan petani tergolong rendah. Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka penulis memberikan dua solusi yaitu dengan mengadakan penyuluhan terkait GAP dan pelatihan sertan pendampingan pembuatan pupuk organik. GAP merupakan sebuah penerapan sistem sertifikasi baru dalam proses produksi pertanian yang memperhatikan segala aspek untuk mewujudkan sebuah sistem budidaya pertanian baik dan cocok di aplikasikan pada wilayah tertentu yang tentunya diperlukan dalam melakukan budidaya agar mampu mencapai tingkat produksi maksimal sebuah lahan, pembuatan pupuk organik sendiri bertujuan untuk menekan input yang dikeluarkan petani dalam melakukan produksi dan meningkatkan penghasilan petani.

**Kata kunci:** Pertanian, Hasil Produksi, Penghasilan, Petani Padi, Budidaya.

### ANALISIS SITUASI

Desa Sembung merupakan sebuah desa di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Desa ini terletak  $\pm$  9 km dari ibu kota kecamatan. Secara geografis, Desa Sembung merupakan suatu Desa agraris dan sedang berkembang, rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali (Mardikanto, 2009). Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal,

tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan (Shofi, et al., 2019). Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang kami lakukan selama satu hari terdapat dua fokus utama dalam menjalankan kegiatan ini yakni Melakukan penyuluhan tentang cara meningkatkan produktifitas pertanian dengan sistem *Good Agriculture Practice (GAP)* hal ini kami jadikan fokus utama karena ketika melakukan observasi langsung ke lapangan, didapatkan keluhan langsung dari petani yang berada di lapangan. Petani mengungkapkan keluhan utama yang mereka hadapi yaitu kurangnya hasil produksi yang mereka peroleh dalam melakukan budidaya pertanian disini khususnya komoditas padi.

Setelah mendapatkan keluhan dari petani dilakukan observasi lanjutan untuk mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi petani hingga mendapat keluhan tersebut di atas terlalu kompleks. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab dari kurangnya hasil produksi petani. Faktor tersebut dimulai dari kesalahan pengolahan lahan, proses budidaya, pemupukan, pemilihan bibit, dan berbagai kesalahan yang mungkin dapat terjadi di lapangan.

Dalam hal ini kami memiliki solusi awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami petani tersebut yakni dengan melakukan penyuluhan tentang cara meningkatkan produktifitas pertanian dengan sistem GAP. GAP merupakan sebuah penerapan sistem sertifikasi baru dalam proses produksi pertanian yang memperhatikan segala aspek untuk mewujudkan sebuah sistem budidaya pertanian yang baik dan benar (Ikhsan, 2019).

Tujuan dilakukan penyuluhan ini yaitu untuk mengedukasi kepada para petani bahwa terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi petani dan sedikit besarnya memberikan pengetahuan tentang cara budidaya yang baik dan benar seiring dengan perkembangan dan pembaruan yang akan selalu terjadi (Huda & Wikanta, 2017).

Setelah melakukan observasi lanjutan ditemukan permasalahan utama selanjutnya yaitu dimana petani ingin meningkatkan pendapatan bersih mereka melalui budidaya yang dilakukan. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan tentunya dengan meningkatkan hasil produksi, namun ternyata terdapat cara lain untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan mengurangi atau menekan biaya penggunaan input, di sini pengurangan biaya pembelian pupuk. Pupuk merupakan hal wajib bagi petani dalam melakukan budidaya. Jika biaya itu dapat ditekan maka pendapatan petanipun secara otomatis akan meningkat. Selain masalah peningkatan

pendapatan tadi pembuatan pupuk organik ini, pertimbangan situasi lapangan yang menunjukkan terdapat cukup banyak bahan baku untuk membuat pupuk organik ini yang masih belum dimanfaatkan oleh petani atau masyarakat sehingga dalam mendapatkan bahan pembuatan pupuk lebih mudah dan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan dalam proses pembuatannya (Nenobesi et al., 2017).

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan langsung kepada petani di sekitar wilayah pertanian dan simantri Desa Sembung, maka dapat diuraikan rumusan masalah yang dihadapi di lapangan sebagai berikut.

- 1) Apa saja permasalahan yang dihadapi petani di lapangan dalam melakukan budidaya dan bagaimana hasil produksi petani khususnya komoditas padi di Desa Sembung?
- 2) Langkah apa yang bisa dilakukan petani untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan petani di sekitar wilayah Desa Sembung?

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan masalah yang terjadi maka solusi dari target pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat di Desa Sembung yaitu sebagai berikut.

- 1) Perlu dilaksanakannya Penyuluhan tentang cara meningkatkan produktivitas pertanian dengan sistem GAP.
- 2) Perlu dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan pupuk organik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat dalam peningkatan produksi pertanian petani di Desa Sembung dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan tentang cara mengelola dan membudidayakan tanaman padi yang baik dan benar. Penyuluhan dilakukan dengan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya untuk langsung melakukan penyuluhan kepada *pekaseh* dan anggota *subak* sebagai sasaran utama program kerja ini.

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk mengedukasi para petani bahwa terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi petani. Selain itu, penyuluhan ini juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang cara budidaya yang baik dan benar seiring dengan perkembangan dan pembaruan yang akan selalu terjadi agar pertanian dapat berjalan bersamaan dengan perkembangan zaman.

### **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang menysasar *pekaseh* dan anggota *subak* diketahui bahwa telah berjalan dengan baik dan lancar serta tercapainya tujuan kegiatan tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Adapun ketercapaian kegiatan dan keberhasilan yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Semangat dan antusiasme anggota *subak* dan *pekaseh* dalam mengikuti kegiatan penyuluhan serta pelatihan.
- 2) *Pekaseh* dan anggota *subak* dapat memahami materi terkait tentang cara meningkatkan produktivitas pertanian dengan sistem GAP dan cara pembuatan pupuk organik yang diberikan sebagaimana tersaji pada Gambar 1.
- 3) *Pekaseh* dan anggota *subak* dapat menjawab soal penyuluhan tentang cara meningkatkan produktivitas pertanian dengan sistem GAP dan cara pembuatan pupuk organik.
- 4) *Pekaseh* dan anggota *subak* dapat mengikuti, memahami, mempraktikkan, serta dapat memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan terkait cara membuat pupuk organik.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, sebagai berikut.

- 1) Antusiasme petani yang meliputi *pekaseh* dan *subak* untuk menjalankan program.
- 2) Pemberian izin oleh *perbekel* dan *bindesa* masyarakat dari segi waktu serta tempat.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini adalah dengan kerjasama antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dalam setiap kegiatan program kerja yang akan dilakukan serta memberikan dukungan serta partisipasinya terhadap terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Berikut ini diuraikan beberapa contoh partisipasi mitra diantaranya sebagai berikut.

- 1) *Pekaseh* dan anggota *subak* memberikan informasi mengenai kondisi kegiatan pertanian yang dilaksanakan serta menyampaikan permasalahan dalam pemahaman pertanian dengan sistem GAP dan cara pembuatan pupuk organik.
- 2) *Pekaseh* dan anggota *subak* bersedia berpartisipasi dalam membantu dan mengikuti pembinaan dan pelatihan program kerja yang diberikan.
- 3) *Pekaseh* dan anggota *subak* bersedia ikut serta dalam melakukan evaluasi kegiatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah terlaksana, tujuan program kerja ini telah tercapai yang ditandai dengan antusiasme petani dalam melakukan sosialisasi. Antusiasme tersebut tergambar dari timbulnya pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dapat ditanggapi langsung oleh narasumber. Keberhasilan petani untuk mempraktikkan langsung cara membuat pupuk organik juga menunjukkan keberhasilan program. Lebih lanjut, program kerja pengabdian ini diterima dengan baik oleh seluruh mitra yang terlibat sehingga program kerja ini dikatakan telah berjalan dengan baik.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana, diharapkan ke depannya kegiatan serupa dapat berjalan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya seperti dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi pertanian khususnya komoditas padi di Desa Sembung. Cara meningkatkan produksi pertanian di Desa Sembung diharapkan dianalisis secara lebih spesifik. Selain itu, pelatihan serta pendampingan kepada petani dalam melakukan budidaya pertanian khususnya komoditas padi juga perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian atau mengurangi biaya produksi dalam memproduksi dan meningkatkan penghasilan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Shofi A. S., Agustina, T., & Subekti, D. S. (2019). Penerapan Good Agriculture Practices (GAP) Pada Usahatani Padi Merah Organic Application of Good Agriculture Practices (GAP) in Organic Brown Rice Farming. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 12(1), 56–69.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pratomo, S. (2010). *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ikhsan, F. M. (2019). *Peran Ketua Kelompok Tani pada Keberlanjutan Penerapan GAP (Good Agriculture Practices) Sayuran di Kecamatan Lembang*. (Laporan Tugas Akhir). Bogor: Politeknik Pengembangan Pertanian.
- Nenobesi, D., Mella, W., & Soetedjo, P. (2017). Pemanfaatan Limbah Padat Kompos Kotoran Ternak dalam Meningkatkan Daya Dukung Lingkungan dan Biomassa Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata L.*). *Jurnal Pangan*, 26(1), 43–55.
- Huda, S., & Wikanta, W. (2017). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–35.